

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebagai respon positif terhadap kemajuan zaman tersebut, bangsa kita terus melakukan gebrakan perbaikan tatanan kehidupan bangsa, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan kita terus diadakan inovasi dalam rangka memajukan sistem pendidikan, yang akhirnya akan mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Dalam sistem pendidikan Nasional, tanggung jawab pendidikan diembankan kepada lingkungan keluarga, sekolah, dan pemerintah untuk secara bersama-sama mencurahkan perhatiannya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas pembelajaran selalu bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu ada suatu bentuk kerjasama yang dilakukan antara orangtua dengan guru dalam memajukan kualitas pendidikan agar generasi muda memiliki akhlak yang mulia.

Guru mengemban peran istimewa dalam masyarakat sebagai pelaku perubahan. Guru berperan bukan hanya pelaku perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Ia bukan saja mengubah hidup anak didik, namun juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian anak didik menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Ia bukan saja mengubah anak didik menjadi

anak pandai, melainkan membekali mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Sebagai pendidik karakter, guru membekali anak didik dengan nilai-nilai hidup yang berguna bagi hidupnya sekarang dan yang akan datang. Dengan menjadi pendidik karakter, guru mengukuhkan dirinya sebagai pelaku perubahan yang sesungguhnya.

Lebih jelas lagi Mulyasa, menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan kurikulum harus didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan sekolah merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Masyarakat dan orang tua menjalin kerjasama untuk membantu sekolah sebagai nara sumber pada berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Berhubungan dengan penjelasan di atas, maka penyelenggaraan pendidikan Agama Islam di sekolah, semestinya ada rasa tanggung jawab yang sama antara guru dan orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan memajukan pengetahuan, sikap dan perilaku anak menuju kepribadian yang unggul, yaitu kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal.

Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh peserta didik, maka guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan anak didiknya. Perilaku guru akan memberikan warna dan corak tersendiri terhadap watak peserta didik di kemudian hari. Contoh teladan yang ditunjukkan oleh Guru akan lebih mudah melekat dalam perilaku anak didik dibandingkan dengan pembelajaran secara verbal. Jadi guru

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* Bandung: Rosda Karya, 2003, h. 15

harus memiliki akhlak baik dan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi anak didiknya, sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

Kerjasama sangat diperlukan dalam kehidupan pendidikan yang melibatkan banyak komponen terdiri dari semua komponen seperti guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua sebagai wali murid. Oleh karena besar harapan orang tua terhadap kesuksesan pendidikan anaknya, sementara terbatasnya kemampuan orang tua untuk mengawasi anaknya maka tidak mungkin pendidikan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan keluarga saja sehingga harus dibantu oleh lembaga pendidikan formal (sekolah). dan hal ini merupakan perwujudan dari bentuk kerjasama orang tua dan guru atau sekolah dalam mengupayakan pencapaian keberhasilan pendidikan seutuhnya.

Dari sekian banyak kerjasamayang dapat dilakukan oleh sekolah dan masyarakat, maka salah satunya adalah membentuk organisasi kerjasama antara orang tua murid dengan sekolah yang disebut dengan Komite Sekolah. Bentuk kerjasama seperti ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya di sekolah. Kerjasama orang tua dengan sekolah sangat penting artinya, di samping usaha membantu perkembangan anak didik juga membangun peradaban bangsa yang lebih kompetitif. Menarik pendapat Casimir dalam Arifin bahwa: “Kerjasama antara guru dan orang tua sebagai dua dokter dalam menghadapi seorang pasien. Kedua-duanya mencari kebenaran yang obyektif, kebenaran mana sangat berguna bagi pasiennya”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* Cet.ketiga; Bulan Bintang, Jakarta, 1977, h. 110.

Pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam tentu bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga sangat ditentukan peran serta orang tua murid.

Seperti yang diungkapkan oleh Tafsir bahwa :

Tanggung jawab orang tua disebabkan dua hal yaitu :*pertama*, karena kodratnya, yaitu karena ditakdirkan menjadi orang tua anaknya. *Kedua*, karena kepentingan kedua orang tua yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.<sup>3</sup>

Dari hasil obeservasi awal yang dilakukan, terlihat bahwa Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Baruga merupakan Madrasah yang berada di lingkungan kota Kendari, pasar sentral Baruga, dan terminal Baruga, dan kebanyakan orang tua dari peserta didik adalah pedagang, dan beberapa orang tua murid berada di berbagai wilayah di luar kota Kendari. Sehingga sangat dikhawatirkan anak-anak Madrasah Aliyah terpengaruh dengan hiruk pikuk perkembangan kota dan keadaan pasar yang kontrol orang tuanya akan berkurang. Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapatkan penulis dari salah seorang siswa yang menyatakan bahwa ada anak Mts dari Asy-Syafi'iyah dikeluarkan karena menghirup lem untuk mabuk-mabukan.<sup>4</sup> Selanjutnya dari hasil bacaan, pengamatan, dan analisis penulis dari beberapa sumber baik TV, Koran, dan majalah, penulis menemukan adanya dekadensi moral dan krisis akhlak yang umumnya dari kalangan anak sekolahan atau usia remaja. Seperti dalam beberapa kasus yang disebutkan oleh media bahwa banyak korban akibat narkoba atau pil PCC yang menyebabkan anak-anak menjadi gila, stress, bahkan sampai mengalami kematian.<sup>5</sup> Selain kenyataan tersebut, mengingat bahwa semua itu terjadi karena kurangnya pengamalan nilai-nilai agama maka hal ini juga menjadi indikator bahwa pendidikan agama masih belum berhasil jika hanya guru atau sekolah saja sebagai pendidiknya.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, h. 74.

<sup>4</sup> Wawancara, Sulis, salah seorang siswa di Asy-Syafi'iyah, Baruga. Tgl 15 September 2017

<sup>5</sup> Observasi, Media elektronik, *Metro tv* di akses 17 September 2017

Kenyataan tersebut diatas merupakan indikasi bahwa ketidakberhasilan pendidikan yang dijalankan oleh guru atau lembaga pendidikan. Sehingga hal ini menjadi fokus utama yang hendaknya menjadi konsen lembaga pendidikan lainnya seperti masyarakat dan orang tua. Sebab pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah tetapi tanggung jawab bersama antar orangtua, guru atau sekolah, dan masyarakat.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa penting dan mendasar kerjasama antara orangtua dengan guru dalam meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik tidak terkecuali di MA Asy Syafi'iyah Baruga, yang berada di lingkup Kota Kendari. sehingga penulis tertarik untuk menjelaskan secara ilmiah melalui penelitian tentang “Urgensi kerjasama antara guru dengan orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Baruga”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian fokus pada persoalan yang menurut peneliti cukup penting untuk dikaji secara mendalam yang mencakup pada urgensi kerjasama antara guru dengan orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di MA Asy Syafi'iyah Baruga Kecamatan Baruga kota Kendari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dengan orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di MA Asy Syafi'iyah Baruga?
2. Bagaimana Upaya kerja sama guru dengan orangtua dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MA Asy Syafi'iyah Baruga?



#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang maksud judul ini, maka penulis perlu menjelaskan Istilah judul yang dianggap penting, yaitu :

1. Urgensi adalah hal yang mendesak dan sangat perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi, atau hal yang menjadikan sesuatu menjadi penting untuk dilakukan.
2. Kerjasama adalah rangkaian aktivitas tolong menolong, bantu membantu yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya rangkaian aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan orang tua murid dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menevaluasi peserta didik.
4. Orangtua memiliki dua pengertian yaitu: Bapak dan ibu yang menyebabkan kelahiran anak, orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan mereka yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya.
5. Mutu adalah suatu nilai atau keadaan, suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.
6. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar berupa bimbingan, arahan serta motivasi dalam rangka pembentukan kepribadian anak yang utama berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengertian operasional judul skripsi ini adalah Urgensi Kerja Sama Guru dengan Orangtua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Asy-

Syafiiyah Baruga, secara bersama-sama melakukan upaya pendidikan, bimbingan, arahan dan dorongan kepada anak dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antar beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan bentuk kerjasama antara guru dengan orangtua dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Asy Syafiiyah Baruga.
- b. Untuk mengungkapkan urgensi kerjasama antara guru dengan orangtua dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MA Asy-Syafi'iyah Baruga.

### **F. Manfaat Penelitian.**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Kegunaan praktis, yaitu dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi orang tua anak didik khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan.
- b. Bagi Perguruan Tinggi diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam rangka pengembangan dan pemahaman tentang kerjasama antara guru dan orang tua dalam usaha meningkatkan pendidikan Agama Islam terhadap anak didik.
- c. Sebagai bahan evaluasi antara berbagai lembaga pendidikan terhadap problematika pendidikan yang semakin kompleks.

#### 2. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi bagi pengelola pendidikan, kepala sekolah, guru dan orangtua dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah, merangsang dan memberi motivasi yang tinggi bagi pengelola pendidikan.